

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pengetahuan guru BK SMA Negeri mengenai konseling keluarga di Wilayah Jakarta Timur I.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri di Wilayah Jakarta Timur I, dengan rincian sekolah di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Daftar SMA Negeri di Wilayah Jakarta Timur I**

No.	Nama Sekolah	No.	Nama Sekolah
1.	SMA Negeri 54 Jakarta	11.	SMA Negeri 50 Jakarta
2.	SMA Negeri 53 Jakarta	12.	SMA Negeri 76 Jakarta
3.	SMA Negeri 100 Jakarta	13.	SMA Negeri 89 Jakarta
4.	SMA Negeri 61 Jakarta	14.	SMA Negeri 102 Jakarta
5.	SMA Negeri 71 Jakarta	15.	SMA Negeri 107 Jakarta
6.	SMA Negeri 103 Jakarta	16.	SMA Negeri 11 Jakarta
7.	SMA Negeri 91 Jakarta	17.	SMA Negeri 21 Jakarta
8.	SMA Negeri 44 Jakarta	18.	SMA Negeri 36 Jakarta
9.	SMA Negeri 12 Jakarta	19.	SMA Negeri 22 Jakarta
10.	SMA Negeri 59 Jakarta	20.	SMA Negeri 31 Jakarta

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 7 bulan, yaitu antara bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Juni 2015, dengan rincian kegiatan sebagai berikut: a) seminar proposal penelitian, b) revisi proposal penelitian, c) konsultasi dengan dosen pembimbing, d) studi pendahuluan ke sekolah, e) pengumpulan data, informasi dan teori yang berkaitan dengan penelitian, e) mengurus surat izin penelitian, f) melakukan uji coba instrumen, g) pengumpulan data di lapangan, h) pengolahan data, i) penyusunan laporan penelitian.

## C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Jenis metode deskriptif yang digunakan, yaitu survei.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat – sifat populasi atau daerah – daerah tertentu.<sup>2</sup> Penelitian diarahkan untuk mengetahui profil pengetahuan guru BK SMA Negeri di Wilayah Jakarta Timur I mengenai konseling keluarga.

---

<sup>1</sup> Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 55

<sup>2</sup> Basuki Sulisty. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006)

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Guru BK SMA Negeri di Wilayah Jakarta Timur I yang berjumlah 53 orang.

### 2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah populasi yang digunakan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah '*sampling jenuh*'. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel atau penelitian bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel<sup>4</sup>.

Mengutip pendapat Arikunto apabila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil keseluruhannya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat tersebut sampel penelitian ini adalah seluruh guru BK SMA Negeri Wilayah

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 173

<sup>4</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

<sup>5</sup> Suharsimi, Op. Cit

Jakarta Timur I, yaitu sebanyak 53 orang. Dibawah ini rincian Guru BK SMA Negeri di Wilayah Jakarta Timur I:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sekolah dan Jumlah Guru BK SMA Negeri di Wilayah Jakarta Timur I**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK	No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK
1.	SMA Negeri 54	2	11.	SMA Negeri 50	2
2.	SMA Negeri 53	4	12.	SMA Negeri 76	3
3.	SMA Negeri 100	2	13.	SMA Negeri 89	2
4.	SMA Negeri 61	2	14.	SMA Negeri 102	2
5.	SMA Negeri 71	4	15.	SMA Negeri 107	3
6.	SMA Negeri 103	4	16.	SMA Negeri 11	2
7.	SMA Negeri 91	1	17.	SMA Negeri 21	3
8.	SMA Negeri 44	2	18.	SMA Negeri 36	3
9.	SMA Negeri 12	2	19.	SMA Negeri 22	4
10.	SMA Negeri 59	1	20.	SMA Negeri 31	4
<b>Total Guru BK</b>		<b>53 orang</b>			

Namun, pada saat penyebaran instrumen beberapa guru BK di SMA Negeri Wilayah Jakarta Timur I tidak dapat mengisi instrumen dikarenakan beberapa alasan seperti, sedang mengikuti rapat pleno, guru BK tidak di tempat karena mengikuti kegiatan pelatihan, ada keperluan pribadi, serta sakit. Berikut pada tabel 3.3 rincian daftar sekolah dan guru BK yang mengisi instrumen tes:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sekolah dan Jumlah Guru BK SMA Negeri di Wilayah Jakarta Timur I**  
**yang mengisi Instrumen Tes**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK	No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK
1.	SMA Negeri 54	2	8.	SMA Negeri 50	2
2.	SMA Negeri 53	4	9.	SMA Negeri 76	3
3.	SMA Negeri 100	2	10.	SMA Negeri 89	2
4.	SMA Negeri 71	4	11.	SMA Negeri 107	3
5.	SMA Negeri 103	4	12.	SMA Negeri 11	2
6.	SMA Negeri 91	1	13.	SMA Negeri 36	3
7.	SMA Negeri 59	1	14.	SMA Negeri 22	4
<b>Total Guru BK</b>				<b>38</b>	

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan instrumen tes mengenai profil pengetahuan guru BK SMA Negeri mengenai konseling keluarga di Wilayah Jakarta Timur I yakni berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari empat pilihan alternatif jawaban, yaitu a, b, c, dan d. Menurut Arikunto, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

#### **1. Definisi Konseptual**

Pada penelitian ini, definisi konseling secara konsep tentang profil pengetahuan guru BK SMA Negeri mengenai konseling keluarga adalah kemampuan guru BK untuk mengungkapkan

kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk jawaban pada instrumen tes yang diberikan mengenai konseling keluarga.

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional, instrumen tes profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga membahas tentang definisi, tujuan, prinsip, peran, pendekatan serta proses dan tahapan yang ada dalam konseling keluarga.

## 3. Kisi – Kisi Instrumen

*Kisi – Kisi Instrumen pada tabel 3.4 (terlampir) pada halaman 60*

## 4. Skor

Responden memilih satu dari 4 (empat) jawaban yang disediakan. Jika responden menjawab benar maka akan mendapat bobot nilai 1 dan jika salah mendapat bobot nilai 0. Untuk mengolah skor dalam tes bentuk pilihan ganda, rumusannya:<sup>6</sup>

$$S = R *$$

\*Keterangan:

*S : Skor yang diperoleh*

*R : Jawaban yang betul*

---

<sup>6</sup> Suharsimi, Ibid p. 172

## **5. Hasil Uji Coba Instrumen**

Sebelum instrumen tes digunakan, terlebih dahulu diujicobakan kepada sampel uji coba. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan ketepatan instrumen sebagai alat pengumpul data.

Jumlah subjek dalam ujicoba instrumen tes sebanyak 30 guru BK yang memiliki karakteristik sama dengan populasi yang hendak diteliti, yaitu guru BK SMA Negeri di Wilayah Jakarta Pusat.

### **a. Pengujian Validitas**

#### *1) Validitas Instrumen*

Item atau butir dapat dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Uji validitas butir dalam penelitian mengukur ketepatan item-item pertanyaan pilihan ganda yang dijawab oleh subjek mengenai profil pengetahuan Guru BK mengenai konseling keluarga.

Pengujian validitas instrumen tes pengetahuan mengenai konseling keluarga menggunakan korelasi poin biserial dengan rumus: <sup>7</sup>

$$R_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R<sub>pbis</sub> : koefisien poin biserial

M<sub>p</sub> : Mean Proporsi

M<sub>t</sub> : Mean total

p : Proporsi subjek yang menjawab benar

q : 1 – p

Kriteria validitas butir ketentuannya adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tidak valid. Berdasarkan pengujian validitas menggunakan *Microsoft Excel*, terdapat 38 soal yang valid karena memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yakni  $r_{tabel}$  sebesar 0,349 (penghitungan terlampir). Berikut hasil validitas pada variabel pengetahuan adalah butir soal nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 45, 46, 47, dan 48.

---

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h. 258

## 2) *Taraf Kesukaran*

Dalam penelitian ini, instrumen tes profil pengetahuan mengenai konseling keluarga melalui tahapan pengujian taraf kesukaran pada setiap butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Besarnya indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan soal tersebut terlalu mudah.

**0,0** \_\_\_\_\_ **1,0**  
**Sukar** **Mudah**

Kriteria taraf kesukaran menurut Arikunto dapat dilihat dari tabel berikut: <sup>8</sup>

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Taraf Kesukaran**

<b>Soal Sukar</b>	Soal dengan P 0,00 – 0,30
<b>Soal Sedang</b>	Soal dengan P 0,30 – 0,70
<b>Soal Mudah</b>	Soal dengan 0,70 – 1,00

---

<sup>8</sup> Suharsimi, op. Cit

Menurut Arikunto, rumus untuk mengetahui instrumen yang dibuat berada pada taraf mudah, sedang atau sukar, yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya Guru BK yang Menjawab Soal Benar

JS : Jumlah seluruh Responden

Berdasarkan uji taraf kesukaran dengan menggunakan *Microsoft Excel (terlampir)*, pada variabel pengetahuan diperoleh taraf kesukaran yang termasuk dalam kategori sukar (22,915%) dengan rincian butir soal nomor 11, 21, 22, 23, 25, 29, 30, 34, 35, 39, 41. Kemudian taraf kesukaran yang termasuk kedalam kategori sedang (54,17%) dengan rincian butir soal nomor 4, 7, 8, 9, 10, 14, 13, 16, 18, 20, 24, 26, 27, 28, 31, 33, 37, 38, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48. Selanjutnya taraf kesukaran yang termasuk kedalam kategori mudah (22,195%) dengan rincian butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 12, 15, 17, 19, 32, 36. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Taraf Kesukaran**

Kategori	Persentase	Butir Soal
Sukar	22,195%	11, 21, 22, 23, 25, 29, 30, 34, 35, 39, 41
Sedang	54,17%	4, 7, 8, 9, 10, 14, 13, 16, 18, 20, 24, 26, 27, 28, 31, 33, 37, 38, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48
Mudah	22,195%	1, 2, 3, 5, 6, 12, 15, 17, 19, 32, 36

### 3) *Daya Pembeda*

Instrumen tes profil pengetahuan Guru BK mengenai konseling keluarga melalui tahapan pengujian daya pembeda. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara guru BK yang tahu (berkemampuan tinggi) dengan guru BK yang tidak tahu (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar). Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00 hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif (-), tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif.

Kriteria daya pembeda menurut Arikunto dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini:<sup>9</sup>

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Daya Pembeda**

Jelek	0,00 – 0,20
Cukup	0,20 – 0,40
Baik	0,40 – 0,70
Baik Sekali	0,70 – 1,00

Dengan rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

- J : Jumlah peserta tes
- J<sub>A</sub> : Banyaknya peserta kelompok atas
- J<sub>B</sub> : Banyaknya peserta kelompok bawah
- B<sub>A</sub> : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- B<sub>B</sub> : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu
- P<sub>A</sub> : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar
- P<sub>B</sub> : Proporsorsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Berdasarkan hasil uji daya pembeda dengan menggunakan *Microsoft Excel* (terlampir). Daya pembeda yang termasuk dalam keadaan baik sekali (12,5%) adalah

---

<sup>9</sup> Suharsimi, Ibid

butir soal nomor 7, 13, 18, 24, 37,40. Kemudian daya pembeda yang termasuk dalam kategori baik (22,91%) adalah butir soal nomor 4, 8, 10, 20, 26, 28, 42, 45, 46, 47, dan 48. Selanjutnya, daya pembeda yang termasuk dalam kategori cukup (27,08%) adalah butir soal nomor 9, 16, 19, 22, 23, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 41, dan 43. Serta daya pembeda yang termasuk ke dalam keadaan jelek (16,67%) adalah butir soal nomor 1, 2, 3, 6, 12, 13, 15 dan 17. Sedangkan daya pembeda yang termasuk ke dalam keadaan negatif (20,83%) adalah butir soal nomor 11, 14, 21, 25, 27, 33, 34, 38, 39 dan 44. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk tabel 3.8 sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Daya Pembeda**

<b>Kategori</b>	<b>Persentase</b>	<b>Butir Soal</b>
Baik Sekali	12,5 %	7, 13, 18, 24, 37,40
Baik	22,91 %	4, 8, 10, 20, 26, 28, 42, 45, 46, 47, dan 48
Cukup	27,08 %	9, 16, 19, 22, 23, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 41, dan 43
Jelek	16,67%	1, 2, 3, 6, 12, 13, 15 dan 17
D Negatif	20,83%	11, 14, 21, 25, 27, 33, 34, 38, 39 dan 44

## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Artinya koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama. Pada instrumen tes pengetahuan mengenai konseling keluarga, perhitungan reliabilitas menggunakan K-R 20 (Kuder Richardson) dengan rumus:<sup>10</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r<sub>11</sub> : Reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab benar butir soal ke-i

q : proporsi subjek yang menjawab salah butir soal ke-i (q = 1 – p)

∑pq : Jumlah hasil kali p dan q

n : Banyaknya item

S : Standar deviasi (akar varians)

Berdasarkan pengujian reliabilitas menggunakan *Microsoft Excel* (terlampir), diketahui bahwa instrumen tes pengetahuan mengenai konseling keluarga, memiliki reliabilitas

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, h. 231

sebesar 0,80. Artinya, instrumen tes pengetahuan tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi.

## **6. Kisi-Kisi Instrumen Final**

Setelah mengetahui butir soal yang valid pada instrumen tes pengetahuan mengenai konseling keluarga, peneliti perlu menyeimbangkan butir soal antara tiap-tiap indikator untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan pertimbangan taraf kesukaran dan daya pembeda pada butir soal yang valid, peneliti memutuskan untuk menggunakan 24 butir soal sebagai instrumen penelitian (kisi-kisi terlampir), yakni butir soal nomor 1, 2, 5, 7, 8, 9, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 29, 30, 31, 32, 42, 41, 42, 45, 46, 47, 48.

## **F. Teknik Analisa Data**

### **1. Kategorisasi**

Kategorisasi diperlukan untuk mengelompokkan responden pada skor tinggi atau rendah dalam setiap variabel penelitian. Peneliti menggunakan Patokan Acuan Penilaian (PAP) dalam mengelompokkan profil pengetahuan guru BK Timur I mengenai konseling keluarga di Wilayah Jakarta Timur I. Arifin menyatakan

bahwa Pendekatan Acuan Patokan (PAP) merupakan pendekatan penilaian yang menentukan berhasil atau tidaknya responden berdasarkan pada patokan atau kriteria ataupun kompetensi tertentu<sup>11</sup>. Kemudian, Djaali dan Muljono (2008) mendefinisikan Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai pemberian nilai kepada responden yang didasarkan pada tujuan instruksional atau tingkat penguasaan terhadap materi yang telah ditentukan<sup>12</sup>. Berikut Tabel 3.9 kategorisasi dan rentang skor:

**Tabel 3.9**  
**Kategorisasi dan rentang skor PAP**

Kategorisasi	Rentang Skor
Sangat Rendah	0-6
Rendah	7-12
Sedang	13-18
Tinggi	19-24

Kemudian, untuk mencari skor rerata / Mean ialah sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{451}{38} = 11,87^{13}$$

<sup>11</sup> <http://www.scribd.com/doc/98061727/Penilaian-Acuan-Norma-Dan-Penilaian-Acuan-Patokan#scribd>

<sup>12</sup> Djaali dan Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008)

<sup>13</sup> Anas, Op. Cit, p. 81